



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
03 Maret 2021	08 Mei 2021	16 Juni 2021
https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i1.684		

MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Fatimah¹, Syamsudin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹sifatimah01@gmail.com, ²syamsudinalfithrah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru karena guru hanya menggunakan metode yang sama dalam setiap kegiatan belajar mengajar, selalu menggunakan metode pengajaran yang monoton sehingga membuat siswa bosan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Dasar yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka (*Literature Review* atau *Literature Research*), yaitu penelitian yang objek penelitiannya digali melalui berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, tesis, tesis dan dokumen). Data yang digunakan adalah 10 data primer yang berasal dari jurnal dan skripsi, didukung dengan data sekunder yaitu referensi pendukung dan pelengkap sumber primer. Berdasarkan tinjauan literatur ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh positif dan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) model pembelajaran kooperatif. Sebagai Sekolah Dasar sangat memerlukan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan inovatif karena siswa pada usia Sekolah Dasar sangat cepat bosan dan sangat aktif. Hal ini tidak lepas dari peran seorang pendidik terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran di sekolah tempat ia mengajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar.





Abstract: *This research is motivated by the inactivity of students in following the lessons given by the teacher because the teacher only uses the same method in every teaching and learning activity, always uses a monotonous teaching method so that it makes students bored which results in low learning outcomes of students in Elementary School. which is marked by the learning outcomes of students who have not reached the minimum completeness criteria. The purpose of this study was to describe the effect of learning using the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model on thematic learning outcomes. This research uses a qualitative research approach with the type of literature research or literature review (Literature Review or Literature Research), which is research where the object of research is explored through a variety of library information (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, theses, theses and documents). The data used are 10 primary data from journals and theses, supported by secondary data, namely supporting and complementary references to primary sources. According to the literature review, it was found that learning using the Numbered Head Together (NHT) cooperative model had a positive effect and a significant increase on students' thematic learning outcomes when compared to learning that did not use the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model. As a Elementary School, it really needs varied, interesting and innovative learning because students at Elementary School age are very fast to get bored and very active. This cannot be separated from the role of an educator in the learning outcomes of students in the learning process. Therefore, educators are required to be able to use and develop learning models that are in accordance with the learning process in the school where they teach.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, Numbered Head Together (NHT), Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Perkembangan suatu negara akan terlihat berdasarkan sistem pendidikan yang dijalankan. Suatu negara akan diakui kehebatannya oleh negara lain, jika sistem pendidikan dapat dijalankan dengan baik. Pendidikan harus bertumpu pada empat pilar untuk mencapai tujuannya yaitu : *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Live Together, Learning to Be*. Keempat pilar pendidikan tersebut harus dipegang teguh oleh pendidik dan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Jika dilaksanakan dengan benar, maka keempat pilar tersebut akan menjadi modal awal untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik.¹

Kemajuan dan keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik. Salah satu tenaga pendidik yang sangat berperan adalah guru. Guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran.

¹ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta : DIVA Press, 2019), 26-28.



Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga guru dapat dikatakan pendidik profesional. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri.²

Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, peserta didik tidak boleh lagi sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta turut serta dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan.³

Pendidikan saat ini mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan bagi peserta didik, harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Keterpaduan ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran.⁴

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses belajar yang diperolehnya saat pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁵ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁶

² M. Shabir. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)" dalam *Auladuna* (No. 2, Vol. 2 Desember 2015), 222.

³ Anik Setiyowati, Pengaruh Penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Melalui Pendekatan IBL (*Inquiry Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa, (*Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), 2.

⁴ Nurul Hidayah. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar" dalam *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (No. 1, Vol. 2, Juni 2015), 37.

⁵ Ahmad Arif Hidayat, Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stand* dengan Strategi *Problem Solving* di Madrasah Ibtidaiyah Semesta Kelas V Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto (*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), 12

⁶ *Ibid.*, 15.



Sesuai dengan pernyataan tersebut hasil belajar dipandang sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pendidikan yang diinginkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul. Tugas penting seorang pendidik adalah mengembangkan materi belajar dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta kurikulum yang berlaku guna mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.⁷

Keberhasilan belajar tematik peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Upaya untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah dengan digunakannya pendekatan, model atau metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran tematik itu sendiri. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik kurang melibatkan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang pasif, kemudian masih banyak peserta didik yang asik bermain sendiri dan kurang fokus dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat kurang efektif, serta pendidik kurang mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.

Berlandaskan dari masalah tersebut, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik seperti hanya menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi dan cenderung dominan pada kelas tinggi di MI Al Fithrah Surabaya membuat peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang konvensional dalam hal ini pembelajaran hanya berpusat pada guru peserta didik akan merasa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran serta peserta didik kurang leluasa untuk aktif dan berkreasi dalam pembelajaran yang pada akhirnya bisa membuat konsentrasi peserta didik kurang terfokus pada pembelajaran dan cenderung membuat peserta didik cepat merasa bosan. Hal ini membuat minat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran rendah. Oleh karena itu, perlu diterapkannya pendekatan dan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sehingga pemahaman belajar matematika peserta didik khususnya pemahaman belajar tematik pada peserta didik dapat meningkat.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut adalah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan diharapkan daya serap peserta didik meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) termasuk salah satu metode pendidikan terpusat pada peserta didik dan yang menarik sehingga menciptakan motivasi dalam eksplorasi dan kreativitas. Tipe pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk

⁷ Apriska Marshal, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rama Aji (*Skripsi*. Universitas Lampung, 2019), 3.



mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁸

Maksud dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga relatif mudah diterapkan didalam kelas sehingga pendidik dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam langkah-langkah penerapannya.

Hal lain yang membuat peneliti tertarik meneliti pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik madrasah ibtidaiyah adalah memberikan pengalaman belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, tidak membedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga memupuk rasa kebersamaan antar peserta didik.

Rencana awal penelitian dilaksanakan menggunakan penelitian lapangan. Namun, di karenakan terjadi pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi ini sekolah-sekolah MI melakukan pembelajaran secara daring, membuat peneliti kesulitan dalam pengambilan data. Jika tetap dilaksanakan penelitian lapangan melalui daring, menurut peneliti hasilnya tidak akan efektif. Sehingga peneliti mengubah penelitian ini menjadi penelitian kajian literatur (*literatur review*) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Apriska Marshal (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji”, penelitian Trias Jati Probo Hutomo (2015) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jetis Kemangkong Purbalingga”, penelitian Devi Dwi Wijayanti dan Julianto (2014) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar”, dan penelitian Umi Atiyah, Mei Fita Asri Untari, Ahmad Nashir Tsalatsa (2017) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa” terbukti bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan hasil *pre-test* sebelum dikenai perlakuan dan setelah dikenai perlakuan diadakan *post-test* hasil. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa MI.

⁸ Roseta Perdana Putra dan Supriyono, ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Sajen 02 Pacet – Mojokerto” dalam *JPGSD* (No. 03, Vol. 02 Tahun 2014), 2.



Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan diatas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*Literature Review* atau *Literature Research*) dengan meneliti hasil belajar peerta didik menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang digunakan dalam pembelajaran tematik di MI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Madrasah Ibtidaiyah dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, tiap –tiap orang dalam kelompok diberi nomor berdasarkan jumlah anggota kelompok. Setelah itu guru memberikan tugas dan masing–masing kelompok mengerjakannya. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota mengetahui jawaban ini. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Kelompok yang dimaksud disini merupakan kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen berdasarkan prestasi belajar peserta didik, dengan jumlah anggota peserta didik yang terdiri dari 4 sampai 6 peserta didik. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang harus mengarahkan, membimbing dan memotivasi pelaksanaan diskusi antar sesama peserta didik supaya belajar lancar dan tujuannya dapat tercapai.⁹

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya kedalam sebuah tema atau topik. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang

⁹ Alya Rachma Indrayan, Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Dewi Sartika Kec. Ciparay Kab. Bandung pada Materi Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya untuk Kegiatan Ekonomi Tahun Ajaran 2016/2017) (*Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung, 2016) 29-30.

¹⁰ Bilkis Humaidah, Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Macromedia Flash Player* pada Pembelajaran Tematik Tema Energi dan Perubahannya Kelas 3 Sekolah Dasar (*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 13.



diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).¹¹

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.¹²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, skripsi, thesis dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*Literature Review* atau *Literature Research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat didalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.¹³ Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.¹⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *content analysis* (analisis isi), yaitu mengkaji dokumen-dokumen atau data-data yang sudah terkumpul dan tersusun kemudian dianalisis.¹⁵ Adapun konten yang akan dianalisis oleh peneliti dalam skripsi ini ialah pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

¹¹ Shintalismi, Perbedaan Belajar Kognitif IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates (*Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 13.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

¹³ Faiqoh Zamrotul, Analisis Peletakan Genetic Moment Sejarah Matematika dalam Aktivitas Pembelajaran (*Skripsi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 70.

¹⁴ *Ibid.*, 74

¹⁵ Tuti Adawiyah Siregar, Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Pemikiran Al-Gazali dan *Thomas Lickona*) (*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 33.



Pembahasan

Saat ini Kementerian Pendidikan dan Budaya telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, materi disajikan dalam bentuk tematik. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik menekankan pula pada penerapan konsep belajar sambil melakukan.¹⁶ Sehingga dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus mampu mengemas dan merancang suatu kegiatan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sehingga peserta didik tertarik dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teori pembelajaran tematik ini dipromotori oleh teori psikologi *gestalt* (Teori Perkembangan Kognitif) yang menjelaskan anak yang berada pada rentang usia dini (7-11 Tahun) atau lebih dikenal anak yang berada di kelas awal SD/MI, berada pada tahapan operasional konkret. Anak pada usia ini memiliki kecenderungan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional. Mampu menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda dan dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, tinggi, luas, rendah, ringan dan berat.¹⁷ Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antar bidang studi yang akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan pendapat di atas Depdiknas menyatakan sebagian besar anak MI tidak mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dipelajari dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, Melalui pembelajaran tematik diharapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di MI dapat diatasi dengan baik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang telah difahaminya. Model pembelajaran tematik bagi peserta didik MI kelas rendah yang pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks dengan dengan cara pandang

¹⁶ Umi Atiyah, Mei Fita Asri Untari, Ahmad Nashir Tsalatsa. "Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa" dalam *International Journal of Elementary Education* (No.1, Vol. 3, 2019), 47.

¹⁷ Rona, Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas) (*Tesis*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 5.



yang utuh. Melalui pembelajaran tematik ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara terpisah-pisah.

Pembelajaran kooperatif dipilih sebagai upaya mengatasi masalah karena model pembelajaran ini mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.¹⁸

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jalan yang efektif untuk meningkatkan daya pikir peserta didik, karena pada model pembelajaran ini melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Selain itu, kelebihan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah melatih peserta didik meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok, memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dan meningkatkan berpikir peserta didik baik secara individu maupun kelompok.¹⁹

Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Metode ini juga dapat meningkatkan semangat kerja sama peserta didik dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Pelaksanaan model pembelajaran model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran tematik, guru telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), seperti yang dijabarkan sebagai berikut:²⁰

1. Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama didalam *Number Head Together* (NHT), tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (4 kelompok) yang beranggotakan 5-6 orang dan memberi peserta didik nomor sehingga setiap peserta didik dalam kelompok mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelompok. Berdasarkan fakta di lapangan, aktivitas

¹⁸ Darita Candrasari. "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Jajar Tunggal I Surabaya" dalam *JPGSD* (No. 2, Vol. 2, 2014), 3.

¹⁹ Ibid., 3-4.

²⁰ Melania Dapa Tara. "Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang" dalam *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (No. 1, Vol. 3, November 2019), 506.



penomoran telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan hampir sebagian besar peserta didik sangat antusias.

2. Mengajukan pertanyaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam aktivitas mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas mengajukan pertanyaan yang dilakukan antara lain guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan pertanyaan yang diberikan diambil dari materi pelajaran yang sedang di pelajari dan peserta didik mendengarkan pertanyaan yang disampaikan dan mulai mencari jawabannya.

3. Berpikir bersama

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, aktivitas berpikir bersama dalam pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan baik. Aktivitas berfikir bersama yang terjadi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, dan mendengarkan jalannya diskusi kelompok. peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.

4. Menjawab

Berdasarkan pada data yang diperoleh, aktivitas menjawab dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik. peserta didik melakukan pada saat mengamati dari materi tentang kenampakan alam dan ciri-cirinya secara berkelompok, mengumpulkan informasi data-data yang diperoleh melalui ide atau pemikiran kreatif dari setiap peserta didik dalam kelompok tersebut kemudian mencatatnya pada lembar kerja kelompok yang telah diberikan oleh guru. Setelah peserta didik selesai mengerjakannya guru memanggil nomor secara acak dan meminta peserta didik dengan nomor tersebut maju ke depan kelas untuk menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan guru sudah memadukan dan menerapkan atau melaksanakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang dalam proses pembelajaran tematik yang terdiri dari 4 langkah yaitu: (Penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab) ke dalam kegiatan inti pembelajaran tematik. Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya sehingga diharapkan aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat dan pembelajaran menjadi lebih aktif.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian, pelaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran selama penelitian terdapat kendala-kendala diantaranya dalam pembelajaran di kelas, guru kurang bisa menguasai kelas,²¹ guru belum menyampaikan bahan ajar secara sistematis untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari, guru belum memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat

²¹ Roseta Perdana Putra dan Supriyono, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Sajen 02 Pacet – Mojokerto" dalam *JPGSD* (No. 03, Vol. 02 Tahun 2014), 6.



nilai bagus, guru kurang membimbing dalam diskusi, ²²guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran serta pemberian pesan moral masih belum dikaitkan dengan pelajaran yang didapatkan peserta didik.²³

Setelah ditemukan adanya kendala tersebut maka diadakannya perbaikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Perbaikan tersebut antara lain: guru harus dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, harus bisa membimbing peserta didik dalam belajar dan pembentukan kelompok, membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran serta pesan moral yang diberikan guru harus berkaitan dengan pembelajaran yang telah didapat peserta didik. Melalui melakukan perbaikan, didapatkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru jika dibandingkan dengan sebelumnya bisa dikatakan sangat baik sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu menarik perhatian peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru serta dalam pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator atau pemberi informasi, pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini juga mampu mengaktifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Selain itu pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih percaya diri dalam bertanya dan berpendapat.

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan pada aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada penelitian awal dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik sudah tergolong baik namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Maka dari itu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di penelitian awal.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, ditemukan kendala-kendala pada aktivitas peserta didik sebagai berikut: Siswa yang overaktif sehingga berimbas kepada temannya yang ikut-ikutan menjadikan proses pembelajaran sedikit terganggu, mental anak yang kurang berani dan tidak banyak bicara dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran²⁴, masih terdapat peserta didik yang ramai dan

²² Darita Candrasari. "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Jajar Tunggal I Surabaya" dalam *JPGSD* (No. 2, Vol. 2, 2014), 8-9.

²³ Rahma Rizki Azmia, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Sekolah Dasar" dalam *JPGSD* (No. 4, Vol. 2, 2014), 7.

²⁴ Melania Dapa Tara. "Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang" dalam *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (No. 1, Vol. 3, November 2019), 509.



kurang memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik masih ragu dalam bertanya²⁵, Dalam kegiatan penomoran masih banyak peserta didik yang belum siap ketika guru menyebutkan secara acak nomor tersebut, Dalam menyimpulkan materi di akhir pembelajaran hanya sebagian peserta didik saja yang melakukannya.²⁶

Melalui observasi tersebut, kemudian peneliti melakukan perbaikan yaitu: Siswa yang overaktif tersebut dapat di atasi dengan guru memberi beberapa pertanyaan ketika ia tidak memperhatikan pelajaran, kemudian guru memberi teguran dan dampak dari apa yang dilakukan , guru harus lebih bisa memotivasi peserta didik agar peserta didik lebih bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik, guru harus lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam bertanya tentang materi yang belum ia pahami, guru harus mengajak peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dan mengingat nomor yang telah didapat peserta didik, agar peserta didik lebih siap lagi ketika guru menyebut secara acak nomor peserta didik, guru perlu berusaha mengajak semua peserta didik untuk aktif dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peningkatan hasil aktivitas peserta didikipun didapat kan dengan melakukan perbaikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dikatakan tercapai dengan sangat baik dan meningkat. Sama halnya dengan aktivitas guru dan peserta didik, Hasil Belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga mengalami peningkatan selama dilaksanakannya pembelajaran. Pencapaian hasil belajar yang tinggi merupakan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran namun terlepas dari itu peserta didik juga berperan penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran.

Pada implementasi Pembelajaran Tematik Tema 9 "Kayanya Negeriku" Subtema 1 "Kekayaan Sumber Energi di Indonesia" Kelas IV Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam yang diberikan oleh guru ketika memasuki ruang kelas. Kemudian, guru mempersiapkan materi ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Penilaian (LP). Selanjutnya, guru mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, memberitahukan manfaat dari pembelajaran kekayaan sumber energi di Indonesia dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apersepsi dilakukan untuk membuka pengetahuan atau pemahaman awal peserta didik, dan bertujuan untuk menjadi alat bagi guru mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan diajarkan. Setelah kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

²⁵ Darita Candrasari. "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Jajar Tunggal I Surabaya" dalam *JPGSD* (No. 2, Vol. 2, 2014), 9.

²⁶ Rahma Rizki Azmia, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Sekolah Dasar" dalam *JPGSD* (No. 4, Vol. 2, 2014), 7.



2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan Inti ini peserta didik dibagi kelompok menjadi 4 kelompok. Peserta didik dikelompokkan oleh guru secara heterogen. Peserta didik bersama kelompoknya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru mengenai kekayaan sumber energi di Indonesia. Kemudian, peserta didik diberikan LKS dan nomor kepala. Selain itu, di dalam nomor kepala terdapat gambar fungsi lingkungan bagi kehidupan, sumber energi yang dapat diperbarui, sumber energi yang tidak dapat diperbarui, dan manfaat energi bagi makhluk hidup yang nantinya akan mereka tempelkan pada LKS. Pada saat pengerjaan LKS peserta didik dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan nama fungsi lingkungan bagi kehidupan, sumber energi yang dapat diperbarui, sumber energi yang tidak dapat diperbarui, dan manfaat energi bagi makhluk hidup yang mereka temukan di dalam gambar yang diberikan oleh guru

Guru memantau dan membimbing para peserta didik selama proses diskusi kelompok berlangsung, agar para peserta didik mendapatkan hasil yang mufakat dalam diskusinya. Setelah diskusi kelompok selesai, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan memanggil satu nomor peserta didik dari tiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Pengajuan pertanyaan dilakukan karena tahap pengajuan pertanyaan termasuk ke dalam langkah-langkah penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)*.

Guru dalam tahapan ini, bertanya kepada semua peserta didik yang mendapat nomor kepala yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dari masing-masing peserta didik terhadap materi kekayaan sumber energi di Indonesia. Untuk penghargaan bagi peserta didik yang menjawab benar maka guru memberikan apresiasi.

3. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan kelompok dilaksanakan, guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang belum ia pahami. Langkah selanjutnya, yaitu memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Tujuan diberikannya soal evaluasi yaitu untuk dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil belajar peserta didik terhadap materi kekayaan sumber energi di Indonesia. Guru mengkondisikan peserta didik agar peserta didik siap untuk menjawab soal evaluasi yang diberikan, selanjutnya guru memberikan soal evaluasi tersebut dengan memberikan catatan kepada peserta didik agar bekerja secara individu dalam mengerjakannya. Setelah semua peserta didik mendapat soal evaluasi, guru mengingatkan peserta didik untuk menuliskan identitasnya seperti nama dan kelas.

Ketika waktu yang ditentukan habis, maka peserta didik diharuskan mengumpulkan hasil evaluasinya. Kemudian guru mengkondisikan kelas kembali, lalu membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan dibuat dengan melalui proses tanya jawab. Pembelajaran ini diakhiri dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik serta ucapan salam.



Pada kurikulum K13 pembelajaran di SD/MI diubah menjadi pembelajaran tematik. Dimana tidak ada lagi pembelajaran yang terpisah seperti pada kurikulum KTSP. Pada kurikulum K13 ini semua di sajikan secara ringkas dan saling berkaitan. Hal ini menjadikan peserta didik sulit memahami materi yang ada di dalam buku. Namun di sekolah, peserta didik juga dituntut untuk aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik lebih cenderung menyampaikan materi dan kurang melibatkan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang pasif, kemudian masih banyak peserta didik yang asik bermain sendiri dan kurang fokus dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat kurang efektif, serta pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.²⁷

Pendidik dalam mengajar tematik juga masih menggunakan metode ceramah serta penugasan. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif yaitu model pembelajaran langsung. Adapun kendala lain yang dialami yaitu terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik sehingga guru hanya menggunakan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam belajar kelompok, guru hanya membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok dan langsung memberikan tugas. peserta didik merasa kurang tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan dapat menarik perhatian peserta didik yakni salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).²⁸ Sudah banyak peneliti yang meneliti model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada proses pembelajaran tematik di MI. Sebelum menggunakan model pembelajaran guru juga harus memperhatikan faktor pendukung pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini mulai dari persiapan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran di mulai, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai di sekolah sehingga memudahkan dan membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Hasilnya pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini sangat berpengaruh pada hasil belajar tematik peserta didik. Hasil belajar meningkat dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Umi Atiyah, Mei Fita Asri Utari, Ahmad Nashir Tsalatsa menggunakan uji normalitas awal dan akhir yang selanjutnya dilakukan

²⁷ Apriska Marshal, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rama Aji (*Skripsi*. Universitas Lampung, 2019), 4.

²⁸ Rahma Rizki Azmia, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Sekolah Dasar" dalam *JPGSD* (No. 4, Vol. 2, 2014), 5.



analisis uji-t satu pihak dengan membandingkan hasil belajar pretest dan posttest, diperoleh t_{hitung} 10,976. Kemudian dibandingkan dengan harga $t_{tabel} = 2,101$ pada taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,979 > 2,101$, sehingga H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, maka kesimpulannya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik.²⁹ Hal ini menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada hasil belajar tematik peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Selain itu juga dikuatkan oleh penelitian Apriska Marshal (2019) yang menggunakan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 2,82$ $t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik peserta didik.³⁰

Cahaya Sari (2014) juga membuktikan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar ini terdiri dari tiga ranah, yakni hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif.

1. Hasil belajar afektif peserta didik siklus I mencapai 56,95 (Cukup), siklus II mencapai 63,17 (Cukup), dan siklus III mencapai 77,75 (Baik).
2. Hasil belajar psikomotor siklus I mencapai nilai 60,85 (Cukup), siklus II mencapai 65,35 (Baik), dan siklus III mencapai 85,65 (Sangat Baik). 107
3. Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I 60% (Sedang), siklus II 70% (Tinggi), dan siklus III 86,67% (Sangat Tinggi).³¹

Kemudian dikuatkan lagi oleh Rahma Rizki Azmia berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada tema peristiwa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tema peristiwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%.³² Penelitian Darita Candrasari menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 74,5 dengan ketuntasan belajar 46,7%, siklus II 83,5 dengan ketuntasan belajar 76,7%, dan siklus III 89,17 dengan ketuntasan belajar 90%. Dengan demikian dapat

²⁹ Umi Atiyah, Mei Fita Asri Untari, Ahmad Nashir Tsalatsa. "Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa" dalam *International Journal of Elementary Education* (No.1, Vol. 3, 2019), 50.

³⁰ Apriska Marshal, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rama Aji (*Skripsi*. Universitas Lampung, 2019), 91.

³¹ Cahya Sari, Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat. (*Skripsi*. Universitas Lampung, 2014)., 106-107.

³² Rahma Rizki Azmia, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Sekolah Dasar" dalam *JPGSD* (No. 4, Vol. 2, 2014), 9-10.



disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Numbered Together* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari karena selama pembelajaran dengan kelompok saling bekerja sama dan bertanggung jawab pada kelompoknya.³³

Melania Dapa Tara juga memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Peserta didik terlihat aktif terhadap model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Peserta didik juga bisa diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, sehingga peserta didik bisa mampu berpendapat. Aktivitas belajar peserta didik saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berjalan dengan baik peserta didik tidak hanya menulis dan mendengarkan tetapi peserta didik aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab kedepan soal yang diberikan guru, saling bekerja sama antar kelompok, dan saling membantu teman yang belum paham dengan materi.³⁴

Melalui penelitian diatas sudah terbukti bahwa pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sangat berpengaruh positif dalam hasil belajar peserta didik. Terbukti ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam setiap tahapannya. Serta adanya perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tradisional dan proses pembelajaran yang menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Selain hasil pembelajaran, peserta didik juga terlihat lebih aktif, sering bertanya, mengemukakan pendapat, dan kreatif. Sehingga peserta didik tidak melulu menulis dan mendengarkan materi dari guru. peserta didik juga mulai bisa membantu temannya yang masih kurang faham dalam materi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian maka dapat dibuat simpulan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada madrasah ibtidaiyah yaitu dengan memadukan dan menerapkan atau melaksanakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) melalui proses pembelajaran tematik yang terdiri dari 4 langkah yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab ke dalam kegiatan inti pembelajaran tematik.

Melalui diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) hasil belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah mengalami peningkatan

³³ Darita Candrasari. "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Jajar Tunggal I Surabaya" dalam *JPGSD* (No. 2, Vol. 2, 2014), 1.

³⁴ Melania Dapa Tara. "Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan I Malang" dalam *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (No. 1, Vol. 3, November 2019), 502.



dan diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar serta pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan baik karena model ini dapat membantu peserta didik untuk bisa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi peserta didik yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dapat melatih kemampuan berpikir, mampu memecahkan masalah, meningkatkan hasil belajar dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

2. Pendidik

Mengupayakan untuk selalu menggunakan berbagai variasi dalam proses pembelajaran untuk mencegah kebosanan peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan atau menambah fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran aktif serta mendukung dan memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Atiya, Umi, Mei Fita Asri Untari, Ahmad Nashir Tsalatsa. "Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa" dalam *International Journal of Elementary Education*. No.1, Vol. 3, 2019. DOI : <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17284>.
- Azmia, Rahma Rizki, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas II Sekolah



- Dasar” dalam JPGSD No. 4, Vol. 2, 2014. URL : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10642/4222>.
- Candrasari, Darita. “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Jajar Tunggal I Surabaya” dalam JPGSD. No. 2, Vol. 2, 2014. URL : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10589/4177>.
- Hidayah, Nurul. “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar” dalam Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. No. 1, Vol. 2, Juni 2015. DOI : <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- Hidayat, Ahmad Arif, Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand dengan Strategi Problem Solving di Madrasah Ibtidaiyah Semesta Kelas V Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016. URL : <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/6294>.
- Hidayat, Isnu, 50 Strategi Pembelajaran Populer. Yogyakarta : DIVA Press, 2019.
- Humaidah, Bilkis, Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Player pada Pembelajaran Tematik Tema Energi dan Perubahannya Kelas 3 Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. URL : <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/38024>.
- Indrayan, Alya Rachma, Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Dewi Sartika Kec. Ciparay Kab. Bandung pada Materi Jenis dan Persebaran Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya untuk Kegiatan Ekonomi Tahun Ajaran 2016/2017). Skripsi. Universitas Pasundan Bandung, 2016. URL : <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12895>.
- Marshal, Apriska, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rama Aji. Skripsi. Universitas Lampung, 2019. URL : <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/57162>.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Putra, Roseta Perdana dan Supriyono. ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Sajen 02 Pacet – Mojokerto” dalam JPGSD. No. 03, Vol. 02, 2014. URL <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12220/4646>.
- Rona, Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas). Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. URL : <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/25569>.



- Sari, Cahya, Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas I B SD Negeri 11 Metro Pusat. Skripsi. Universitas Lampung, 2014. URL : <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/2483>.
- Setiyowati, Anik, Pengaruh Penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Melalui Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009. URL : <https://lib.unnes.ac.id/339/1/6704.pdf>.
- Shabir, M. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)” dalam Auladuna. No. 2, Vol. 2 Desember 2015. URL : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878/848>.
- Setiyowati, Anik, Pengaruh Penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Melalui Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009. URL : <https://lib.unnes.ac.id/339/1/6704.pdf>.
- Shabir, M. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)” dalam Auladuna. No. 2, Vol. 2 Desember 2015. URL : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878/848>.
- Tara, Melania Dapa. “Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pada Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang” dalam Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA. No. 1, Vol. 3, November 2019. URL : <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/55/42>.
- Zamrotul, Faiqoh, Analisis Peletakan Genetic Moment Sejarah Matematika dalam Aktivitas Pembelajaran. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. URL : <http://digilib.uinsby.ac.id/10386/>.